

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) adalah ibu hamil dengan risiko Kurang Energi Kronik (KEK) yang ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) kurang dari 23,5 cm. status gizi ibu memegang peranan penting terhadap kelangsungan dan keberhasilan suatu kehamilan. Peranan kecukupan gizi sangat vital, di mulai dari sejak kehamilan trimester pertama hingga seribu hari pertama kehidupan di hitung dari 270 hari kehamilan 730 hari kehidupan dan periode emas sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Gangguan asupan gizi pada masa tersebut di hububgkan dengan resiko terjadinya penyakit kronis pada masa hail yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK). (teguh dkk,2019; utami dkk, 2020).

Menurut data *Whorld Health Organization* (WHO) kematian ibu masih cukup tinggi, setiap hari di seluruh dunia sekitar 808 perempuan meninggal dunia akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan. Kematian ibu di Negara berkembang di sebabkan oleh KEK dan anemia selama kehamilan sebesar 40% (WHO,2020).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdas) Indonesia pada tahun 2018, proporsi wanita hamil yang mengalami KEK sebesar 17%. Prevalensi KEK pada ibu hamil menurut karakteristik, umur 15-19 tahun 33,5%, umur 20-24 tahun 23,5 %, umur 25-29 tahun 16,7%, umur 30-34 tahun 12,3 %, umur 34-39 tahun 8,5%, umur 40-44 tahun 6,5%, dan umur 45-49 tahun 11,1%. Hal ini menunjukkan proporsi ibu hamil KEK mengaalami peningkatan (kemenkes RI,2020).

Menurut data yang di peroleh dari dinas kesehatan Provinsi NTB, prevensi ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik (KEK) tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2019, prevensi ibu hamil yang mengalami KEK sebesar 11,47% dan pada tahun 2020 prevensi ibu hamil yang mengalami KEK Sebesar 13,10 % (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020).

Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Sumbawa selama tahun 2019 adalah 6 kasus, menurun bila dibandingkan tahun 2018 dengan jumlah kematian ibu 12 kasus. Trend jumlah kematian ibu tahun 2015-2019. Kabupaten Sumbawa menunjukkan jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 62,2%, Kunjungan Neonatal pertama kali (KN-1) 44%, jumlah bayi dan balita yang gizi kurang sebanyak 27,77%, pendek 48,26%, kurus 20,79%, diimmunisasi 22,11% dan ditimbang 26,66%. jumlah kematian ibu di Kabupaten Sumbawa selama 5 tahun terakhir menunjukkan trend menurun Pada data ini terdapat kesenjangan dibandingkan data yang dikumpulkan dari fasilitas kesehatan, hal ini dapat terjadi karena sistem pengumpulan data yang dilakukan oleh petugas kesehatan merupakan data dari fasilitas kesehatan yang menunggu masyarakat untuk datang ke fasilitas kesehatan tersebut. Cakupan K1 ibu hamil di Kabupaten Sumbawa telah mencapai target yang telah ditetapkan (100%) sedangkan cakupan K4 masih dibawah target yang ditetapkan (98%).

Di Wilayah Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa pada bulan januari-November 2018 diperoleh data prevalensi ibu hamil sebanyak 168 orang. Hasil pengukuran LILA pada 17 ibu hamil, sebanyak 5 orang (29,4%) memiliki

LILA < 23,5 cm dan 12 orang (70,6%) memiliki LILA $\geq$ 23,5 cm sedangkan hasil wawancara diperoleh sebanyak 10 ibu hamil (58,8%) mengatakan belum pernah mengetahui tentang masalah kurang energi kronis dan 7 ibu hamil (41,2%). Di dapatkan data ibu hamil di Puskemas Moyo Hulu pada bulan januari 2024 sebanyak 65 ibu hamil dan 17 orang di antara nya mengalami kek.

Menurut Soetjiningsih dalam Surasih (2015), makanan ibu hamil sangat penting, karena makanan merupakan sumber gizi yang dibutuhkan ibu hamil untuk perkembangan janin dan tubuhnya sendiri. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama hamil dapat menyebabkan kurangnya makanan bergizi selama hamil karena pada dasarnya pengetahuan tentang gizi ibu hamil sangat berguna bagi sang ibu sendiri, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya sangat meningkat selama kehamilan. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengerti dengan benar betapa diperlukannya peningkatan energi dan zat gizi yang cukup akan membuat janin tumbuh dengan sempurna.

Kurang Energi Kronik berdampak pada proses kehamilan akan berisiko dan komplikasi pada ibu antara lain: anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi, sehingga akan meningkatkan kematian ibu. Pada janin akan mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, asfiksia intra partum, dan lahir dengan berat badan rendah (BBLR) sedangkan Dampak BBLR terhadap pertumbuhan anak yaitu kejadian stunting. pada persalinan akan mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan premature / sebelum waktunya, perdarahan postpartum, serta persalinan dengan tindakan operasi sesar yang cenderung meningkat.

(Paramashanti 2019).

Dimana Kurang Energi Kronis pada ibu dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia, perdarahan, dan terkena penyakit infeksi. Terhadap proses persalinan dapat berdampak beresiko terjadinya persalinan lama, persalinan sebelum waktunya (premature), pertumbuhan janin terhambat keguguran atau abortus dan persalinan dengan operasi cenderung meningkat . Dan dampak dari Kurang Energi Kronis (KEK) terhadap janin diantaranya yaitu beresiko terjadinya proses pertumbuhan janin terhambat, keguguran atau abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum (mati dalam kandungan) lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Asupan zat gizi untuk bayi di dalam kandungan berasal dari persediaan zat gizi di dalam tubuh ibunya. Oleh karena itu sangat penting bagi calon ibu hamil untuk mempertahankan status gizi yang baik sebelum memasuki kehamilan, misalnya tidak kurus dan tidak anemia, untuk memastikan cadangan zat gizi ibu hamil mencukupi untuk kebutuhan janinnya. Indikator apakah janin mendapatkan asupan makanan yang cukup adalah melalui pemantauan adekuat tidaknya Pertambahan Berat Badan (BB) ibu selama kehamilannya (PBBH), bila PBBH tidak adekuat, janin berisiko tidak mendapatkan asupan yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya di dalam kandungan. Ibu yang saat memasuki kehamilannya kurus ditambah dengan Pertambahan Berat Badan ibu selama Kehamilan (PBBH) yang tidak adekuat, berisiko melahirkan bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Kemenkes, 2020).

Upaya perbaikan status gizi masyarakat akan memberikan kontribusi nyata bagi

tercapainya tujuan pembangunan nasional terutama dalam penurunan prevalensi Kurang Energi Kronik pada ibu hamil yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya program yang dilakukan yaitu kegiatan pemberian suplemen gizi adalah suatu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mencukupi kekurangan kebutuhan gizi dari konsumsi makan sehari-hari yang berakibat pada timbulnya masalah kesehatan dan gizi pada kelompok rawan gizi. Salah satu program suplemen yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Pemberian Makanan Tambahan (MT) kepada ibu hamil. Pemberian MT diberikan kepada ibu hamil KEK (Dinas Kesehatan, 2019). Penyebab ibu hamil yang mengalami KEK yaitu dipengaruhi oleh faktor usia, menikah terlalu muda, usia terlalu tua, terlalu banyak anak dan kurangnya pengetahuan tentang status gizi terhadap ibu hamil. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak data ibu hamil tahun sebelumnya. Salah satu penyebab ibu hamil mengalami KEK adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam menentukan nutrisi yang baik selama kehamilan. Asupan nutrisi pada ibu hamil baiknya harus mengandung energi, protein, vitamin, mineral, asam folat, zat besi kalsium dimana hal itu sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan janin. (Irianto, 2014).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Isnani, Anas dan Tri (2020) dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik Di Klaten menyimpulkan bahwa dari total ibu hamil 42 responden sebanyak 42,9% memiliki pengetahuan baik, 35,7% memiliki pengetahuan cukup, 21,4% memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekurangan energi kronis. Penelitian

terkait yang dilakukan oleh Nur, Baharika dan Syahrida(2021) dari total 68 responden sebanyak 19,2% memiliki pengetahuan baik, 33,8% memiliki pengetahuan cukup, 47,0% memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekurangan energi kronis. Hasil penelitian menunjukan Faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai kekurangan energy kronis pada masa kehamilan.

Penelitian Istiqomah (2019), “sikap ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan kejadian kekurangan energy kronis pada ibu hamil di Puskesmas Pandak I Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sikap ibu hamil dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan. Semakin baik sikap ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dapat menurunkan kejadian KEK.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 November 2023 pada kelas ibu hamil di salah satu Desa wilayah kerja Puskesmas Moyo Hulu terhadap 10 orang ibu hamil yang diberikan pertanyaan seputar KEK pada ibu hamil, 4 (40%) ibu hamil menjawab dengan benar tentang akibat KEK (kekurangan gizi saat hamil dapat menyebabkan ibu selalu merasa lemah dan kurang nasu makan), dan 6 orang ibu hamil (60%) menjawab salah tentang (tablet tambah darah dapat diminum dengan menggunakan teh).

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (Kek) Di Puskesmas Moyo Hulu** ”

B. Rumusan Masalah

Dari hasil pendahuluan di atas, rumusan masalah berdasarkan latar

belakang di atas adalah **“Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (Kek) Di Puskesmas Moyo Hulu ”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (Kek) Di Puskesmas Moyo Hulu

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK) berdasarkan karakteristik Umur Di Puskesmas Moyo Hulu.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK) berdasarkan karakteristik Pendidikan Di Puskesmas Moyo Hulu.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK) berdasarkan karakteristik Pekerjaan Di Puskesmas Moyo Hulu.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK) berdasarkan karakteristik Pendapatan Di Puskesmas Moyo Hulu.
- e. Mengatahui gambaran pengatahuan ibu hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK) selama masa Kehamilan di Puskemas Moyo Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil studi ini berharap bisa memberi informasi serta tambahan wawasan serta pengalaman khususnya mengenai gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK).

2. Bagi Institusi

Hasil studi ini berharap bisa memberi data bagi pengembang keilmuan dan aplikasinya, terutama bagi institusi dan peneliti lain yang akan melaksanakan kajian lebih mendalam tentang gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK).

3. Bagi tempat penelitian

Hasil studi ini akan menjadi kontribusi pemikiran bagi ibu hamil akan perlunya perlunya penyuluhan tentang KEK pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang KEK dan menghindari terjadinya KEK pada ibu hamil di wilayah Di Puskesmas Moyo Hulu.

